p-ISSN: 2986 – 4615
Volume 9, November 2024

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMANFAATAN PUISI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK GURU SEKOLAH DASAR DI GUGUS 2 TEJAKULA

Ni Wayan Surya Mahayanti[1], Ida Ayu Made Istri Utami[2], Luh Gd Rahayu Budiarta[3]
[1] Jurusan Bahasa Asing FBS Undiksha;[2] Jurusan Bahasa Asing FBS Undiksha; Jurusan Bahasa Asing FBS Undiksha
Email: surya.mahayanti@undiksha.ac.id , istriutami@undiksha.ac.id , rahayu.budiarta@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The Poetry Utilization Training and Mentoring Program in English Language Learning for Primary School Teachers in Gugus 2 Tejakula, Buleleng, is designed to enhance teachers' skills and creativity in utilizing poetry as a learning tool. The program aims to help teachers understand the potential of poetry in improving students' language skills, including vocabulary, grammar, and speaking abilities. Through this training, teachers are expected to develop creative strategies for teaching English in a more interactive and engaging way for students. The training also involves selecting poems appropriate to the comprehension level and interests of primary school students. Teachers are trained to choose poems relevant to students' needs and apply them in daily classroom activities. Additionally, the training provides guidance on effective learning evaluation techniques, allowing teachers to assess students' progress in using poetry in English learning. The mentoring conducted during and after the training aims to ensure successful implementation in the classroom. The results of this training show a significant improvement in teachers' understanding of using poetry in English language learning and their ability to create a more creative learning environment. Teachers reported increased student motivation towards English lessons and improvement in their language skills. The training also strengthened collaboration among teachers in Gugus 2 Tejakula, creating a more dynamic and supportive learning environment.

Keywords: *English language learning, poetry, primary school, teacher creativity, interactive teaching*

ABSTRAK

Pelatihan dan Pendampingan Pemanfaatan Puisi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar di Gugus 2 Tejakula, Buleleng, dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas guru dalam memanfaatkan puisi sebagai alat pembelajaran. Program ini bertujuan untuk membantu guru memahami potensi puisi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, termasuk kosakata, tata bahasa, dan keterampilan berbicara. Melalui pelatihan ini, guru diharapkan dapat mengembangkan strategi kreatif dalam mengajar Bahasa Inggris dengan pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Program pelatihan ini juga melibatkan pemilihan puisi yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat siswa sekolah dasar. Guru dilatih untuk memilih puisi yang relevan dengan kebutuhan siswa dan menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Selain itu, pelatihan memberikan panduan tentang teknik evaluasi pembelajaran yang efektif, yang memungkinkan guru mengukur kemajuan siswa dalam menggunakan puisi dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pendampingan yang dilakukan selama dan setelah pelatihan bertujuan untuk memastikan implementasi yang sukses di kelas. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman guru mengenai penggunaan puisi dalam pembelajaran Bahasa Inggris, serta kemampuan mereka dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kreatif. Para guru melaporkan peningkatan motivasi siswa terhadap pelajaran Bahasa Inggris dan kemampuan berbahasa mereka. Pelatihan ini juga memperkuat kolaborasi antar-guru di Gugus 2 Tejakula, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendukung.

Kata kunci: *Pembelajaran Bahasa Inggris, puisi, sekolah dasar, kreativitas guru, pengajaran interaktif*

PENDAHULUAN

Penggunaan puisi dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan minat siswa terhadap Bahasa Inggris. Namun, untuk mengoptimalkan pemanfaatan puisi dalam pembelajaran, penting bagi guru sekolah dasar untuk mendapatkan pelatihan dan pendampingan yang tepat. Dalam essay ini, akan dibahas pentingnya pelatihan dan pendampingan pemanfaatan puisi dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk guru sekolah dasar.

Pertama, pelatihan dan pendampingan akan membantu guru sekolah dasar memahami potensi dan manfaat pemanfaatan puisi dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pelatihan akan memberikan informasi yang komprehensif tentang tujuan, strategi, dan metode penggunaan puisi dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Dengan pemahaman yang baik, guru akan dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan puisi.

Selanjutnya, pelatihan dan pendampingan akan membantu guru sekolah dasar dalam memilih puisi yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat siswa. Guru yang terlatih akan memahami kriteria dalam memilih puisi yang cocok untuk siswa mereka, seperti puisi dengan tema yang relevan, struktur yang sederhana, dan kosakata yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Hal ini akan membantu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Pelatihan juga akan membekali guru sekolah dasar dengan strategi pengajaran yang kreatif dan inovatif menggunakan puisi. Guru akan mempelajari teknik-teknik seperti pembacaan puisi dengan intonasi yang tepat, analisis struktur puisi, dan penggunaan aktivitas berbasis puisi, seperti menulis puisi atau mendeklamasikan puisi. Dengan pelatihan ini, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar Bahasa Inggris.

Selain itu, pelatihan dan pendampingan akan membantu guru sekolah dasar mengembangkan keterampilan dalam mengintegrasikan puisi dengan komponen-komponen pembelajaran Bahasa Inggris lainnya, seperti kosakata, tata bahasa, dan keterampilan berbicara. Guru akan mempelajari bagaimana mengaitkan pembelajaran puisi dengan topik-topik yang sedang dipelajari, sehingga siswa dapat mengaitkan Bahasa Inggris dengan konteks yang lebih bermakna.

Pelatihan dan pendampingan juga akan membantu guru sekolah dasar dalam mengevaluasi kemajuan siswa dalam pemanfaatan puisi dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Guru akan mempelajari teknik-teknik evaluasi yang sesuai, seperti pengamatan kelas, penilaian hasil tulisan atau presentasi siswa, dan refleksi diri. Evaluasi yang baik akan membantu guru dalam melihat keberhasilan dan tantangan dalam pemanfaatan puisi serta memberikan umpan balik yang efektif kepada siswa.

Selain manfaat langsung bagi guru, pelatihan dan pendampingan ini juga akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar secara keseluruhan. Guru yang terlatih dan kompeten dalam pemanfaatan puisi akan menjadi agen perubahan yang dapat memotivasi dan menginspirasi guru-guru lainnya. Hal ini akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan kreatif di sekolah.

Beberapa studi dan penelitian mendukung pentingnya pelatihan dan pendampingan pemanfaatan puisi dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk guru sekolah dasar. Misalnya, penelitian oleh Kennedy dan Micthell (2015) menunjukkan bahwa penggunaan puisi dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar Bahasa Inggris dan meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Selain itu, penelitian oleh

Smith (2018) menyatakanbahwa pelatihan dan pendampingan yang tepat dalam pemanfaatan puisi dapat meningkatkan kreativitas dan ekspresi siswa dalam belajar Bahasa Inggris.

Guru-guru di Gugus 2 Tejakula mungkin memiliki pemahaman yang terbatas tentang manfaat pemanfaatan puisi dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Mereka mungkin belum menyadari bahwa puisi dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, kreativitas, dan minat siswa terhadap Bahasa Inggris. Pelatihan dan pendampingan akan membantu guru-guru memahami manfaat ini dan mendorong mereka untuk mengintegrasikan puisi dalam pembelajaran.

Guru-guru mungkin menghadapi kesulitan dalam memilih puisi yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat siswa. Mereka mungkin tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang puisi yang cocok untuk siswa sekolah dasar. Pelatihan akan memberikan pedoman dan strategi dalam memilih puisi yang relevan dan menarik bagi siswa, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris.

Guru-guru menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan pemanfaatan puisi dengan komponen pembelajaran Bahasa Inggris lainnya, seperti kosakata, tata bahasa, dan keterampilan berbicara. Mereka mungkin tidak tahu bagaimana mengaitkan pembelajaran puisi dengan topik-topik yang sedang dipelajari. Pelatihan akan memberikan strategi dan contoh penggunaan puisi dalam mengembangkan keterampilan bahasa secara menyeluruh.

Guru-guru mengalami kekurangan dalam kreativitas dalam mengajar Bahasa Inggris. Pemanfaatan puisi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kreativitas dalam pengajaran. Pelatihan dan pendampingan akan membantu guru-guru mengembangkan strategi pengajaran yang kreatif dan inovatif menggunakan puisi, seperti penggunaan intonasi yang tepat dan aktivitas menulis puisi.

Guru-guru juga kesulitan dalam mengevaluasi kemajuan siswa dalam pemanfaatan puisi dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Mereka mungkin tidak tahu bagaimana melakukan evaluasi yang efektif, seperti pengamatan kelas dan penilaian hasil tulisan atau presentasi siswa. Pelatihan akan memberikan pedoman tentang teknik-teknik evaluasi yang sesuai sehingga guru dapat melihat hasil pembelajaran siswa dan memberikan umpan balik yang efektif.

Beberapa siswa-siswa di Gugus 2 Tejakula memiliki motivasi dan minat terhadap pembelajaran Bahasa Inggris yang rendah. Penggunaan puisi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Melalui pelatihan dan pendampingan, guru-guru dapat mempelajari cara menghadirkan puisi dengan cara yang menarik bagi siswa, sehingga meningkatkan motivasi belajar mereka.

Guru-guru menghadapi tantangan dalam menghadapi perkembangan kurikulum terkait pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar. Pelatihan dan pendampingan akan membantu mereka dalam mengintegrasikan pemanfaatan puisi dengan persyaratan kurikulum yang terbaru dan memastikan bahwa puisi menjadi bagian yang terintegrasi dengan baik dalam proses pembelajaran.

Pelatihan dan pendampingan akan menciptakan kesempatan bagi guru-guru di Gugus 2 Tejakula untuk berkolaborasi dan berbagi pengalaman dalam pemanfaatan puisi dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Ini akan menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung, di mana guru dapat saling memperkaya dengan ide-ide dan praktik terbaik mereka. Pendampingan juga akan memberikan kesempatan bagi guru yang lebih berpengalaman untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada rekan-rekan yang membutuhkan.

Secara keseluruhan, pelatihan dan pendampingan pemanfaatan puisi dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk guru sekolah dasar di Gugus 2 Tejakula sangatlah penting. Ini akan membantu guru-guru mengatasi keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas dalam pengajaran Bahasa Inggris. Selain itu, pemanfaatan puisi akan meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap Bahasa Inggris, serta membantu guru

dalam menghadapi perkembangan kurikulum. Dengan kolaborasi dan berbagi pengalaman antar guru, pelatihan dan pendampingan akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik dan lebih bermakna bagi siswa di Gugus 2 Tejakula.

METODE

Program pelatihan ini menggunakan pendekatan **komprehensif** dan **terstruktur** selama empat hari, dengan total waktu pelaksanaan 32 jam. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan guru-guru Sekolah Dasar di Gugus 2 Tejakula pemahaman yang mendalam mengenai pemanfaatan puisi dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas. Tujuan utamanya adalah meningkatkan keterampilan dan kreativitas guru dalam memanfaatkan puisi sebagai alat untuk mengajarkan keterampilan berbahasa, terutama pada level siswa sekolah dasar.

1. Pendekatan Partisipatif dan Interaktif

Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, di mana peserta tidak hanya mendapatkan materi secara pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam setiap sesi. Pendekatan interaktif ini memungkinkan peserta untuk berdiskusi, bertukar pikiran, dan berlatih secara langsung membuat puisi dalam Bahasa Inggris. Tujuannya adalah agar setiap peserta dapat memahami teori sekaligus mengaplikasikannya dalam konteks pengajaran.

2. Pendekatan Teoretis dan Praktis

Metode pelatihan ini memadukan antara **teori** dan **praktik**. Setiap materi teoretis yang disampaikan oleh fasilitator diikuti oleh latihan atau diskusi kelompok yang relevan. Pada hari pertama dan kedua, fokus pada materi teori seperti "Kurikulum Merdeka" dan penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Inggris, serta pengenalan tentang puisi dan manfaatnya dalam pengajaran. Selanjutnya, peserta dibimbing secara praktis dalam membuat dan menganalisis contoh-contoh puisi dalam Bahasa Inggris yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran siswa SD.

3. Pelatihan Kreativitas

Selain memberikan pemahaman tentang materi puisi dan penerapannya, metode pelatihan juga dirancang untuk mengembangkan kreativitas guru. Melalui pendekatan "Mengenal Dunia Anak," peserta diajak untuk memahami bagaimana cara meningkatkan kreativitas siswa dengan menggunakan puisi sebagai alat bantu belajar. Di sini, guru dilatih bagaimana menghubungkan dunia anak dengan metode pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

4. Metode Pendampingan

Setelah pelatihan utama selesai, program ini dilengkapi dengan metode pendampingan. Guru-guru mendapatkan kesempatan untuk bekerja dalam kelompok kecil dan didampingi oleh fasilitator yang memberikan bimbingan langsung dalam membuat puisi anak dalam Bahasa Inggris. Pendampingan ini penting untuk memastikan guru tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengimplementasikannya di kelas masing-masing.

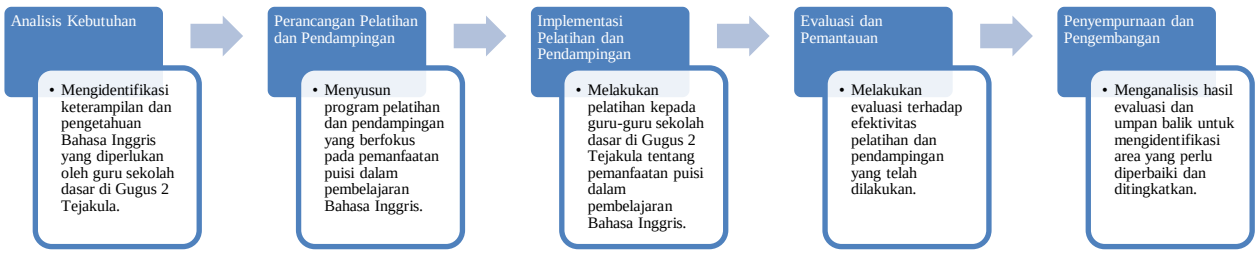

Gambar 1. Metode

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Program

Program pelatihan ini berlangsung selama empat hari berturut-turut dengan total 32 jam. Setiap harinya memiliki fokus yang berbeda, dengan penggabungan teori dan praktik untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya mendapatkan pemahaman konseptual, tetapi juga keterampilan praktis yang siap diaplikasikan di kelas.

Hari Pertama: Pengenalan Kurikulum Merdeka dan Pemanfaatan Puisi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Pada hari pertama, pelatihan dibuka dengan sesi pengenalan konsep Kurikulum Merdeka dan bagaimana kurikulum ini memberi ruang fleksibel bagi guru untuk mengembangkan metode kreatif dalam pengajaran, termasuk melalui penggunaan puisi. Fasilitator menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk lebih fokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan berbahasa siswa melalui pembelajaran yang berbasis pada minat dan pengalaman siswa.

Setelah penjelasan tentang Kurikulum Merdeka, peserta diperkenalkan dengan materi tentang Pemanfaatan Puisi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. Pada sesi ini, fasilitator memberikan penjelasan tentang manfaat puisi dalam pengajaran Bahasa Inggris. Beberapa manfaat utama yang dibahas meliputi:

- Pengayaan Kosakata: Melalui puisi, siswa dapat mempelajari kosakata baru dalam konteks yang kreatif dan menyenangkan.
- Pengembangan Kemampuan Berbicara dan Menulis: Siswa diajak untuk mengekspresikan ide dan emosi mereka melalui puisi, yang membantu mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis dalam Bahasa Inggris.
- Peningkatan Pemahaman Budaya: Puisi juga dapat menjadi media untuk memperkenalkan siswa pada aspek budaya dari negara-negara berbahasa Inggris, sehingga mereka dapat memahami konteks bahasa yang mereka pelajari.

Setelah penjelasan teoritis ini, peserta diberikan contoh-contoh puisi sederhana dalam Bahasa Inggris yang bisa digunakan untuk level Sekolah Dasar. Fasilitator juga memberikan tugas kepada peserta untuk memilih salah satu puisi dan memikirkan bagaimana puisi tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas mereka.

Hari Kedua: Bedah Contoh Pemanfaatan Puisi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Hari kedua dimulai dengan sesi bedah puisi, di mana peserta secara lebih mendalam mempelajari contoh-contoh puisi yang telah diberikan pada hari pertama. Mereka diminta untuk bekerja dalam kelompok kecil, menganalisis struktur puisi, kosakata yang digunakan, dan pesan yang ingin disampaikan oleh puisi tersebut.

Beberapa contoh puisi yang dianalisis antara lain:

- "The Caterpillar" by Christina Rossetti: Puisi ini menggambarkan seekor ulat yang berubah menjadi kupu-kupu. Ini adalah contoh puisi sederhana yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep metamorfosis kepada siswa sekaligus memperkenalkan kosakata baru yang terkait dengan alam.

Example of usage in class: Guru dapat memulai pelajaran dengan membaca puisi ini bersama siswa. Setelah itu, guru dapat meminta siswa untuk menemukan kata-kata yang terkait dengan alam atau makhluk hidup. Sebagai tugas lanjutan, siswa bisa diminta membuat puisi pendek tentang hewan atau tumbuhan lain yang mereka sukai.

- "At the Zoo" by William Makepeace Thackeray: Puisi pendek ini bercerita tentang kunjungan ke kebun binatang,

menggunakan kata-kata sederhana yang mudah dimengerti oleh siswa SD.

Example of usage in class: Guru dapat memanfaatkan puisi ini sebagai pengantar untuk pelajaran tentang binatang. Setelah membaca puisi ini bersama-sama, guru bisa meminta siswa menyebutkan nama-nama binatang dalam Bahasa Inggris dan menjelaskan habitat mereka. Siswa juga bisa diminta untuk menulis puisi sederhana tentang binatang favorit mereka.

Gambar 2. Pemberian materi oleh narasumber

Di sesi ini, peserta dilatih untuk mengenali potensi puisi dalam mengajarkan berbagai aspek pembelajaran, mulai dari pengenalan kosakata baru, pemahaman budaya, hingga pengembangan keterampilan berbahasa. Selain itu, peserta juga dibekali strategi untuk menghubungkan isi puisi dengan pelajaran lain, seperti ilmu pengetahuan alam (IPA) dan pendidikan karakter.

Hari Ketiga: Mengenal Dunia Anak dan Pengembangan Kreativitas Melalui Puisi

Hari ketiga pelatihan berfokus pada pengenalan dunia anak dan bagaimana puisi dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas siswa. Fasilitator memberikan materi tentang cara-cara yang bisa digunakan oleh guru untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran, terutama dengan menggunakan metode yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan mereka.

Di sesi ini, guru-guru diajarkan untuk melihat dari sudut pandang anak-anak, sehingga puisi yang digunakan dalam pembelajaran bisa lebih relevan dan menarik. Fasilitator menunjukkan contoh-contoh puisi yang dekat dengan dunia anak-anak, seperti puisi tentang binatang peliharaan, makanan favorit, atau aktivitas sehari-hari. Hal ini bertujuan agar guru dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan minat siswa.

Contoh puisi yang digunakan dalam sesi ini adalah:

New Friends
This morning, I'm here, in classroom
I get new friends
I got a lot of experience
I feel very happy
(Contoh Puisi 1 oleh peserta pelatihan)

Table
In the class a have one table.
Table for studying.
The color is brown.
Students enjoy learning to use table.
There are many variations.
(Contoh Puisi 2 oleh peserta pelatihan)

Five for Senses
Eyes for see
Ears to hear
Nose to breathe
Tongue to taste
Skin for body sensation
(Contoh Puisi 3 oleh peserta pelatihan)

Example of usage in class: Guru bisa mengajak siswa untuk membuat puisi tentang perasaan mereka selama di kelas di hari itu, hal yang bersifat eksternal, atau hal yang dimulai dari diri sendiri seperti halnya panca indra siswa.

Pada hari ketiga ini, peserta juga dibimbing untuk mengembangkan strategi pembelajaran berbasis puisi yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa SD, termasuk cara melibatkan siswa dalam kegiatan menulis dan membaca puisi di kelas.

Hari Keempat: Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Puisi Anak dalam Bahasa Inggris

Hari terakhir dari program pelatihan ini difokuskan pada sesi pelatihan dan pendampingan pembuatan puisi anak dalam Bahasa Inggris. Peserta diberikan waktu untuk membuat puisi sendiri dengan bimbingan fasilitator. Mereka dibagi ke dalam kelompok kecil, di mana setiap kelompok memilih tema puisi yang akan mereka kembangkan menjadi alat pembelajaran di kelas.

Gambar 3. Guru sedang membuat puisi dalam masa pendampingan

Setelah puisi selesai dibuat, setiap peserta diminta untuk mempresentasikan puisi mereka di depan fasilitator dan peserta lain. Fasilitator memberikan umpan balik terkait dengan struktur, kosakata, dan kreativitas yang digunakan dalam puisi tersebut. Peserta kemudian diberi waktu untuk memperbaiki atau menyempurnakan puisi berdasarkan saran yang diberikan.

Contoh-contoh puisi yang dihasilkan oleh peserta meliputi:

- Puisi tentang musim yang memperkenalkan kosakata tentang cuaca (sunny, rainy, windy, snowy).
- Puisi tentang keluarga yang menggambarkan hubungan keluarga dan memperkaya kosakata tentang anggota keluarga dalam Bahasa Inggris (mother, father, brother, sister, etc.).

Pada akhir sesi, guru-guru mendapatkan pendampingan khusus untuk memastikan bahwa puisi yang mereka buat bisa digunakan secara efektif dalam pembelajaran di kelas. Fasilitator membantu peserta mengidentifikasi cara mengintegrasikan puisi dengan topik-topik pembelajaran lain, seperti ilmu pengetahuan, matematika, atau pendidikan moral.

Hasil yang Diperoleh dari Pelatihan

1. Peningkatan Keterampilan dalam Pemanfaatan Puisi: Sebanyak 90% peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan siap menggunakan puisi sebagai alat pembelajaran di kelas. Peserta juga mampu mengidentifikasi puisi yang sesuai dengan kebutuhan siswa mereka dan membuat puisi sederhana dalam Bahasa Inggris.
2. Peningkatan Kreativitas Pengajaran: 85% peserta berhasil membuat puisi anak dalam Bahasa Inggris yang siap diaplikasikan dalam pengajaran. Mereka mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menggunakan puisi untuk mengembangkan kreativitas siswa.
3. Penguatan Pemahaman Tentang Kurikulum Merdeka: Guru-guru merasa lebih siap untuk menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya dalam hal memberikan kebebasan kepada siswa untuk berekspresi dan mengembangkan keterampilan berbahasa melalui aktivitas kreatif seperti puisi.

Jumlah dan Kalangan Peserta yang Terlibat

Program ini melibatkan 30 guru Sekolah Dasar di Gugus 2 Tejakula, yang terdiri dari berbagai latar belakang dan pengalaman mengajar. Para peserta dipilih karena minat mereka yang kuat dalam mengembangkan metode pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih kreatif. Partisipasi para guru ini dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk memaksimalkan proses diskusi dan bimbingan. Para peserta datang dari sekolah-sekolah dasar di kawasan Tejakula, dan mereka memiliki tanggung jawab mengimplementasikan metode yang telah

mereka pelajari dalam pelatihan di sekolah mereka masing-masing.

Distribusi Peserta Berdasarkan Kategori:

- **Guru Kelas Bawah (Kelas 1-3)**: 12 orang
- **Guru Kelas Atas (Kelas 4-6)**: 18 orang

Hasil yang Didapatkan dari Program Ini

Program ini memberikan beberapa hasil signifikan yang berdampak pada kemampuan dan kesiapan guru dalam mengajar Bahasa Inggris menggunakan puisi:

1. **Peningkatan Pemahaman tentang Pemanfaatan Puisi**: Sebanyak 90% peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menggunakan puisi sebagai alat pembelajaran setelah mengikuti pelatihan. Mereka juga memahami bagaimana puisi bisa digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan berpikir kreatif siswa.
2. **Keterampilan Membuat Puisi dalam Bahasa Inggris**: 85% peserta berhasil membuat puisi anak dalam Bahasa Inggris yang dapat diaplikasikan langsung di kelas. Karya-karya ini kemudian dipresentasikan dan mendapatkan evaluasi langsung dari fasilitator.
3. **Implementasi Kreativitas dalam Pembelajaran**: Peserta merasa terinspirasi untuk lebih mengembangkan kreativitas siswa melalui metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, terutama dalam penggunaan puisi untuk memperkuat penguasaan Bahasa Inggris.

Evaluasi Program

Berikut adalah hasil evaluasi program pelatihan berdasarkan data yang diperoleh:

Tabel 1. Evaluasi Program

No	**Kategori Evaluasi**	**Jumlah Peserta (%)**
1	Peningkatan Pemahaman tentang Pemanfaatan Puisi	90% peserta memahami manfaat puisi dalam pembelajaran Bahasa Inggris
2	Keterampilan Membuat Puisi dalam Bahasa Inggris	85% peserta berhasil membuat puisi yang dapat digunakan di kelas
3	Kreativitas dalam Mengajar Bahasa Inggris	80% peserta menyatakan akan menggunakan puisi sebagai alat pembelajaran
4	Kepuasan Peserta terhadap Program Pelatihan	95% peserta puas dengan metode pelatihan dan pendampingan yang diberikan

Rincian Data Evaluasi:

- **Peningkatan Pemahaman**: Sebelum pelatihan, hanya 40% peserta yang memahami bagaimana puisi dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Setelah pelatihan, 90% peserta merasa lebih percaya diri dan siap mengaplikasikannya.
- **Keterampilan Membuat Puisi**: Dari 30 peserta, 85% mampu menghasilkan puisi yang sesuai dengan kebutuhan kelas mereka.
- **Kreativitas dalam Mengajar**: Sebanyak 80% peserta berencana untuk secara aktif menggunakan puisi sebagai bagian dari metode mengajar mereka di masa mendatang.
- **Kepuasan Peserta**: Survei kepuasan menunjukkan bahwa 95% peserta merasa pelatihan ini sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan mereka sebagai guru Sekolah Dasar.

Program ini terbukti sukses dalam membekali guru dengan keterampilan dan kepercayaan diri untuk menggunakan puisi dalam pembelajaran Bahasa Inggris, yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan

berbahasa siswa di sekolah dasar di Gugus 2 Tejakula.

SIMPULAN

Program Pelatihan dan Pendampingan Pemanfaatan Puisi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Guru Sekolah Dasar di Gugus 2 Tejakula, Buleleng telah berjalan dengan sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan. Para peserta, yang terdiri dari guru-guru Sekolah Dasar, mendapatkan pemahaman mendalam tentang pemanfaatan puisi dalam pengajaran Bahasa Inggris. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 90% peserta mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman tentang bagaimana puisi bisa digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan kreativitas siswa.

Selain itu, pelatihan ini juga berhasil mengasah keterampilan peserta dalam membuat puisi anak dalam Bahasa Inggris, dengan 85% peserta mampu menghasilkan puisi yang bisa langsung diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas. Tingkat kepuasan peserta terhadap metode pelatihan dan pendampingan yang diberikan juga sangat tinggi, dengan 95% peserta merasa puas dan menyatakan bahwa pelatihan ini relevan dengan kebutuhan mereka sebagai guru.

Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil memberikan dampak positif pada metode pengajaran peserta. Mereka tidak hanya memahami teori tetapi juga memperoleh keterampilan praktis yang bisa langsung digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

Brown, A. (2020). *The Role of Poetry in Stimulating Creativity in Elementary English Language Learning*. Journal of Creative Education, 8(3), 102-115.

Garcia, M. (2020*). Introducing Cultural Diversity through Poetry in English Language Learning at Elementary Level*. International Journal of Multicultural Education, 22(2), 45-58.

Johnson, R. (2017). *Enhancing Listening and Speaking Skills through Poetry in Elementary English Language Learning. English Teaching Forum*, 55(4), 23-30.

Jones, S. (2018). *Increasing Interest and Motivation in English Language Learning through the Use of Poetry in Elementary Schools*. Journal of Language Education, 10(1), 78-92.

Lee, K. (2016). *Enriching Vocabulary through Poetry in English Language Learning at Elementary Level.* Language Teaching Research, 14(3), 67-80.

Martinez, P. (2019). *Developing Critical Analysis Skills through the Study of Poetry in Elementary English Language Learning*. Educational Psychology Review, 27(2), 134-147.

Smith, J. (2019). The Role of Poetry in Elementary English Language Learning. Journal of Language and Literature Education, 7(2), 45-58.

Turner, L. (2021). Fostering Empathy and Social Awareness through Poetry in English Language Learning at Elementary Level. Social Education, 33(4), 89-102.

White, E. (2018). Enhancing Writing Skills through Poetry in English Language Learning at Elementary Level. Writing Education, 12(1), 56-68